

WARTAWAN

Dua Tersangka Korupsi BTT Dinkes Kepulauan Sula, Lasidi Leko dan Andi Muhammad Khairul Akbar, Jadi Buronan

Updates. - SULA.WARTAWAN.ORG

Jan 14, 2026 - 19:12

AKSAAN NEGERI KEPULAUAN SULA

DAFTAR PENCARIAN ORANG (DPO)
NOMOR : TAP-41/Q.2.14/Fd.2/01/2026



NAMA : ANDI MUHAMMAD KHAIRUL AKBAR Alias PUANG ASO Bin ANDI MUHAMMAD ABYAD
NIK : 7371022612750003
GENDER : LAKI - LAKI
UMUR : 50 TAHUN
ALAMAT : Jl. Ovita Baru No 127 RT/Rw 005/004 Kel. Maricaya Selatan Kecamatan Mamajang, Kota Makassar
AGAMA : ISLAM
PENDIDIKAN : Sarjana Ekonomi UNHAS
PEKERJAAN : Wirausaha (Kontraktor)

CIRI FISIK :
• Badan : Kurang lebih 165cm
• Bentuk Wajah : Oval
• Warna Kulit : Sawo Matang
• Ciri Istimewa : Rambut Ikal

Jika Mempunyai Informasi Menegenai Buronan Ini, Anda Dapat Menghubungi Hotline Kejaksaan Negeri Kepulauan Sula.

 0811-1220-2397

KEJAKSAAN NEGERI KEPULAUAN S

DAFTAR PENCARIAN ORANG (DPO)
NOMOR : TAP-40/Q.2.14/Fd.2/01/2026



NAMA : LASIDI LEKO Bin NYONG LEKO
NIK : 8205091005854613
GENDER : LAKI - LAKI
UMUR : 40 TAHUN
ALAMAT : Desa Waligai, Kecamatan Sula Selatan Kabupaten Kepulauan Sula USW 0 Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula
AGAMA : ISLAM
PENDIDIKAN : Strata-1 Ekonomi
PEKERJAAN : Anggota DPRD Kab Kepulauan Sula (Periode 2014-2019; dan 2024-2029)

CIRI - CIRI FISIK :
• Tinggi Badan : Kurang lebih 175cm
• Bentuk Wajah : Oval
• Warna Kulit : Sawo Matang
• Ciri Istimewa : Rambut Lurus

Jika Anda Mempunyai Informasi Menegenai Buronan Ini Dapat Menghubungi Hotline Kejaksaan Negeri Kepulauan Sula

 0811-1220-2397

Lasidi Leko, yang akrab disapa Nyong Leko, dan Andi Muhammad Khairul Akbar alias Puang

KEPULAUAN SULA - Kejaksaan Negeri (Kejari) Kepulauan Sula secara resmi telah memasukkan dua nama dalam Daftar Pencarian Orang (DPO). Mereka adalah Lasidi Leko, yang akrab disapa Nyong Leko, dan Andi Muhammad Khairul Akbar alias Puang. Keduanya diduga terlibat dalam kasus korupsi anggaran

Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Dinas Kesehatan Kepulauan Sula pada tahun anggaran 2021.

Status buronan ini disematkan setelah kedua individu tersebut berulang kali mengabaikan panggilan resmi dari tim penyidik. Keputusan tegas ini diambil setelah menempuh seluruh prosedur hukum yang berlaku.

Kepala Seksi Intelijen Kejari Kepulauan Sula, Raimond Chrisna Noya, mengonfirmasi langkah ini kepada Halmaherapost pada Rabu, 14 Januari 2026. Menurutnya, penyidik telah melayangkan surat panggilan pemeriksaan sebanyak tiga kali kepada Lasidi dan Andi Muhammad Khairul Akbar. Namun, tak satu pun dari panggilan tersebut yang diindahkan tanpa alasan yang jelas.

“Para tersangka ini sudah ditetapkan sebagai tersangka terlebih dahulu. Setelah itu penyidik melakukan pemanggilan sebanyak tiga kali, namun tidak pernah dipenuhi. Karena itu, penyidik akhirnya menetapkan keduanya sebagai DPO,” ujar Raimond.

Proses penetapan tersangka sendiri telah dilakukan pada 4 Desember 2025. Setelah rentetan mangkir dari panggilan, barulah pada 12 Januari 2026, Kejari Kepulauan Sula menerbitkan status DPO bagi Lasidi dan Andi.

“Intinya, penyidik sudah memanggil tiga kali, tetapi mereka tidak kooperatif. Maka langkah hukum selanjutnya adalah menetapkan sebagai DPO,” tegas Raimond, menunjukkan kegigihan Kejaksaan dalam menuntaskan kasus ini.

Sementara itu, penelusuran yang dilakukan oleh Halmaherapost mengungkap sebuah fakta menarik. Lasidi Leko, yang juga merupakan anggota DPRD Kepulauan Sula, dilaporkan sempat menjalani pemeriksaan darah di Klinik Prodia Ternate pada 27 Desember 2025. Informasi ini didapatkan dari salah satu staf pelayanan klinik setempat pada Rabu, 14 Januari 2026.

Hingga berita ini diturunkan, keberadaan kedua tersangka, Lasidi Leko dan Andi Muhammad Khairul Akbar, masih misterius. Kejari Kepulauan Sula berkomitmen untuk terus mengerahkan segala upaya pencarian guna membawa keduanya ke hadapan hukum untuk pertanggungjawaban sesuai dengan amanat undang-undang. ([PERS](#))